

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu majunya suatu bangsa ditandai dengan maju bidang pendidikan yang terjadi di dalam suatu Negara tersebut. Kemajuan tersebut bisa meliputi berbagai bidang baik ditandai dengan kemajuan teknologi yang berkembang maupun situasi pembelajaran yang terjadi di suatu Negara tersebut. Menurut Trahati (*dalam* Setianingrum, 2021), pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga siswa harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika memiliki peranan penting yang menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan (Dewimarni, 2017).

Matematika menjadi mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Karena pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT) yang berfungsi dalam mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir (Rosyid, 2017). Pengajaran matematika dilaksanakan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Demi mencapai tujuan tersebut, guru hendaknya mampu mengolah dan merencanakan suatu pengajaran yang bermakna. Ali Hamzah & Muhlissarini (2014: 40), mengatakan bahwa “karakteristik matematika dikenal sebagai ilmu yang terstruktur

dan sistematis yang artinya konsep-konsep matematika tersusun secara terstruktur, logis dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks".

Menurut Misel (2016), konsep-konsep dalam matematika yang abstrak tersusun berjenjang dan berurutan masih diperlukan pembuktian-pembuktian khusus, sehingga dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya harus dikuasai karena merupakan prasyarat untuk melanjutkan konsep berikutnya. Depdiknas (2006:388) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika di setiap jenjang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Poin-poin tersebut menjelaskan bahwa indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yaitu pada poin pertama dan indikator minat belajar matematika pada poin kelima. Dan dapat kita ketahui bahwa kemampuan yang pertama kali harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan memahami konsep matematika. Karena itu, kemampuan tersebut akan sangat berpengaruh pada kemampuan yang lain. Jika siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika maka siswa juga akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, menggunakan penalaran serta kemampuan-kemampuan lain yang seharusnya dapat dikuasai oleh siswa. Bani (2011) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting

dalam pembelajaran. Hal ini memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sekedar hafalan, akan tetapi dengan pemahaman konsep siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diberikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Murpaung bahwa matematika tidak ada artinya bila hanya dihafalkan, namun dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri (Burhan 2011). Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing siswa untuk mencapai konsep yang diharapkan.

Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena berpengaruh terhadap penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2003:3) bahwa “yang menjadi faktor rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Jika tidak tepat dalam menggunakan pendekatan pembelajaran maka konsep matematika yang abstrak akan menjadi sulit untuk dipahami siswa, sehingga akan berdampak pada ketidaktercapaian tujuan pembelajaran. Selain penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat, meningkatkan konsep juga ditunjang oleh minat siswa yang tinggi terhadap materi pembelajaran. Menurut Slameto (2013), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang. Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dilihat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa/partisipasi siswa (Safari, 2003:

60). Apabila siswa minat terhadap suatu pelajaran tertentu dapat dilihat dan diamati partisipasinya dalam menekuni pelajaran tersebut. Minat ini memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya minat maka ia tidak dapat menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Minat muncul dari suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal tersebut senada dengan pernyataan Syah (2007) “Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu”. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

Masih banyaknya permasalahan pada pembelajaran tentunya membuat minat siswa untuk belajar menjadi rendah. Padahal Sukada dkk (2013:5) berpendapat bahwa minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Komariyah dkk (2018:3) menyebutkan kenyataan bahwa prestasi siswa akan lebih baik apabila memiliki minat yang besar terhadap pelajaran yang diajarkan. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran matematika, maka ia ingin mengetahui secara mendalam materinya sampai ia memahaminya, sehingga ia akan mencapai hasil belajarnya yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa memahami konsep belajar matematika. Jika pendidikan menghadapi persoalan rendahnya minat belajar siswa maka kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan belajar yaitu untuk mencapai perubahan kognitif, afektif dan psikomotor pada dirinya. Oleh karena minat berkaitan dengan prestasi belajar sebaiknya guru lebih memberikan perhatian kepada minat belajar siswa.

Agar proses pembelajaran matematika dapat menyenangkan, mencerdaskan, melibatkan secara optimal pada peserta didik dan memperhatikan keterkaitan antara konsep matematika dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta

meningkatkan minat belajar peserta didik diperlukan pendekatan pembelajaran matematika yang tepat, yaitu pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Menurut Gravemeijer, (1994:100) pendekatan pembelajaran matematika realistik atau yang biasa dikenal dengan *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu alternative pembelajaran yang tepat untuk mengarahkan siswa kepada penggunaan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan kembali matematika dengan cara mereka sendiri”. Pendekatan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pendekatan pembelajaran yang dalam kegiatan pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan nyata dan menjadikan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. Sumantri (dalam Catrining, 2018) berpendapat bahwa matematika realistik yang dimaksud dalam pembelajaran RME adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran.

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang melibatkan realitas dan pengalaman siswa. Pendekatan RME memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dan menkonstruksi konsep-konsep matematika berdasarkan pada masalah realistik yang diberikan oleh guru, karena siswa membangun sendiri pengetahuannya, maka siswa tidak akan mudah lupa. Selain itu, suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan. Pendekatan RME ini sering digunakan sebagai bahan penelitian dalam lembaga pendidikan, seperti SD, SMP, maupun SMA. Pendekatan RME yang diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, sebab pendekatan RME memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman mereka karena masalah-masalah yang diberikan terdapat pada pengalaman sehari-hari siswa (Suriyanti dan Sahidin, 2013:106).

Berdasarkan wawancara peneliti pada 21 Februari 2022 dengan salah seorang guru matematika kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukosewu yaitu Ibu Retno yang mengatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tergolong rendah, dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Berikut gejala-gejala yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar, sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif: 1. Masih ada sebagian siswa yang belum paham dengan persoalan yang ada pada soal, seperti tidak bisa menemukan apa yang diketahui dan yang ditanya dalam soal. 2. Jika diberikan soal yang berbeda dari contoh, maka banyak siswa yang tidak dapat mengerjakannya, karena sebagian mereka tidak paham dengan penyelesaian soal yang diberikan, sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengerjakannya, dan sebagian yang lain hanya menyalin jawaban dari temannya. 3. Jika guru menanyakan kembali tentang konsep materi pembelajaran matematika sebelumnya, hanya sekitar 20% siswa yang menjawab dan selebihnya tidak dapat menjawab. 4. Kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika menjadikan siswa terkadang bermain sendiri atau bahkan mengajak temannya bercerita sehingga mengabaikan pelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Pengaruh Penerapan Pendekatan *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan minat belajar siswa”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika?
- b. Bagaimana pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk melihat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada mata pelajaran matematika.
- b. Untuk melihat pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1.4 Batasan Masalah

Agar aspek-aspek dari masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran yang diharapkan, maka penulis membatasi penelitian ini pada hal-hal sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang akan diteliti adalah *Realistic Mathematics Education* (RME) yang diterapkan pada materi Aritmatika Sosial.
2. Kemampuan pemahaman konsep belajar yang dimaksud adalah kecakapan kognitif siswa.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sukosewu tahun ajaran 2021/2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain agar dapat meningkatkan aspek-aspek tertentu.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi Pengajar, sebagai informasi dan juga sebagai salah satu alternatif model pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan minat belajar matematika siswa.

3. Bagi Siswa, dapat menimbulkan kesadaran pada siswa untuk lebih rajin belajar agar dapat memahami materi untuk meningkatkan hasil belajarnya.
4. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan, sarana penambah ilmu dan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik serta sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata.

